

POLITISASI *PUNK FOOTBALL* SEBAGAI ALAT PERLAWANAN TERHADAP KOMERSIALISASI DAN KETIDAKADILAN DALAM SEPAK BOLA ARUS UTAMA DI INDONESIA

MUHAMMAD DWI CAHYO

ABSTRAK

Gerakan *punk football* di Indonesia telah menjadi fenomena unik dalam dunia olahraga, di mana klub-klub yang mengadopsi nilai-nilai progresif menggunakan sepak bola sebagai alat perjuangan sosial dan politisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai dan filosofi FC St. Pauli memengaruhi pembentukan klub-klub *punk football* di Indonesia, serta bagaimana gerakan ini menjadi medium untuk menyuarakan isu-isu keadilan sosial, kesetaraan, dan anti-diskriminasi. Dengan menggunakan teori politisasi Jacques Lagroye, penelitian ini menjelaskan konsep *diversion of purpose* (penyimpangan tujuan) dan *surpassing of limits* (pelampauan batasan) yang dilakukan oleh komunitas *punk football*. Selain itu, konsep *punk football* dari Jim Keoghan juga digunakan untuk mengeksplorasi karakteristik gerakan ini, seperti semangat *Do-It-Yourself (DIY)*, kolektivitas, dan perlawanan terhadap kapitalisme dalam sepak bola. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode etnografi politik. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan komunitas *punk football* seperti Tribun Kultur FC, Port City Wanderers FC, Urbanside FC, dan Kalibrug FC, pengamatan langsung pada acara seperti *Collective Football Party* dan *Collective Football for Dago Elos*, serta analisis dokumen berupa *zine*, artikel, dan media sosial mereka. Penelitian ini menemukan bahwa *punk football* di Indonesia berhasil menciptakan ruang alternatif untuk menyuarakan perlawanan terhadap ketidakadilan sosial melalui media sosial, merchandise amal, dan kolaborasi lintas komunitas.

Kata Kunci: *Punk Football*, FC St. Pauli, Politisasi, *Do-It-Yourself (DIY)*, Sepak Bola Alternatif, Etnografi Politik

**THE POLITICIZATION OF PUNK FOOTBALL AS A TOOL OF
RESISTANCE AGAINST COMMERCIALIZATION AND INJUSTICE IN
MAINSTREAM FOOTBALL IN INDONESIA**

MUHAMMAD DWI CAHYO

ABSTRACT

The punk football movement in Indonesia has become a unique phenomenon in sports, where clubs adopting progressive values use football as a tool for social struggle and politicization. This study aims to analyze how the values and philosophy of FC St. Pauli influence the formation of punk football clubs in Indonesia, as well as how this movement serves as a medium to address issues of social justice, equality, and anti-discrimination. Using Jacques Lagroye's theory of politicization, this study explores the concepts of diversion of purpose and surpassing of limits enacted by the punk football community. Additionally, Jim Keoghan's punk football framework is employed to explore the movement's characteristics, such as the Do-It-Yourself (DIY) ethos, collectivity, and resistance to capitalism in football. This research adopts a constructivist paradigm with a qualitative approach and ethnographic methods. Data were collected through in-depth interviews with punk football communities such as Tribun Kultur FC, Port City Wanderers FC, Urbanside FC, dan Kalibrug FC, direct observation of events like the Collective Football Party and Collective Football for Dago Elos, and document analysis of zines, articles, and their social media. The study finds that punk football in Indonesia has created an alternative space to voice resistance against social injustice through social media, charity merchandise, and cross-community collaboration.

Keywords: *Punk Football, FC St. Pauli, Politicization, Do-It-Yourself (DIY), Alternative Football, Political Ethnography*